

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows*. Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel kecil sebanyak 30 responden. Nilai  $r$  yang diperoleh dilakukan dengan  $r$  tabel, bila nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Bila  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian uji coba yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner dalam setiap item pernyataan tersebut adalah valid atau apabila item pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid

##### a. Uji Validitas Kuesioner Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows*, uji validitas dihasilkan oleh variabel modal dengan 4 (empat) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0.852	0.361	Valid
X1.2	0.929	0.361	Valid
X1.3	0.857	0.361	Valid
X1.4	0.784	0.361	Valid

Sumber : Data Primer, diolah April 2019

Berdasarkan Tabel 5.1. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Tingkat Pendidikan dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361

b. Uji Validitas Variabel Lama Kerja (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Lama Kerja dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Validitas Lama Kerja

Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0.592	0,361	Valid
X2.2	0.760	0,361	Valid
X2.3	0.837	0,361	Valid
X2.4	0.783	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, diolah April 2019

Berdasarkan Tabel 5.2. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Lama Kerja dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar. 0,361

c. Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Jumlah Jam Kerja dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
Hasil Uji Validitas Jumlah Jam Kerja

Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0.743	0,361	Valid
X2.2	0.848	0,361	Valid
X2.3	0.921	0,361	Valid
X2.4	0.891	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, diolah April 2019

Berdasarkan Tabel 5.3. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Modal dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361

d. Uji Validitas Variabel Upah (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Usia dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
Hasil Uji Validitas Upah

Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y1	0.751	0,361	Valid
Y2	0.740	0,361	Valid
Y3	0.855	0,361	Valid
Y4	0.755	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, diolah April 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Upah dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan apabila sebuah item pernyataan sudah dinyatakan valid dengan menggunakan uji validitas. Uji reliabilitas dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak dapat digunakan oleh responden yang sama dan akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, reliabilitas instrumen dapat mencirikan tingkat konsistensi (Basuki & Yuliadi, 2015). Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel kecil sebanyak 30 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Maka digunakan alat bantu program komputer SPSS Versi 20.0 *for windows* dengan menggunakan model Alpha. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Kerja dan Jam Kerja dan juga hasil uji reliabilitas dari variabel dependen yaitu variabel Upah dapat dilihat pada tabel 5.5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
Hasil Uji Reliabilitas Item-Item Variabel Penelitian

No	Variabel	$r_{\alpha}$	$r_{kritis}$	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0.874	0.70	Reliabel
2	Lama Kerja	0.729	0.70	Reliabel
3	Jam Kerja	0.872	0.70	Reliabel
4	Upah	0.779	0.70	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah April 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Jadi, hasil koefisien reliabilitas instrument Tingkat Pendidikan (X1) yaitu sebesar 0.874, variabel instrument Lama Kerja (X2) yaitu sebesar 0.729, variabel Jam Kerja (X3) yaitu sebesar 0.872, dan instrument Upah (Y) yaitu sebesar 0.779 . Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0.70, yang berarti dari keempat instrument dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan

## **B. Hasil Penelitian ( Hipotesis )**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for window* untuk mengolah data dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja ) terhadap variabel dependen (upah). Dengan demikian dapat diperoleh koefisien dari masing-masing variabel.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji deskriptif statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dalam penelitian lanjutan

untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibuktikan melalui uji t-statistik, uji F, dan uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Sebelum melakukan analisis regresi maka sebaiknya menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik agar tidak menghasilkan estimasi yang tidak pasti, oleh karena itu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2013).

Berikut adalah tabel 5.6 untuk menjelaskan analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	6	16	11.26	2.092
Lama Kerja	5	16	10.26	2.196
Jam Kerja	6	16	11.68	2.160
Upah	4	16	9.19	2.477

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui dengan jumlah data 100 responden, variabel Upah (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 4 dan nilai

maximum sebesar 16 . Rata-rata dari variabel Upah adalah 9.19 dengan standar deviasi sebesar 2.477. Sedangkan beberapa variabel independen antara lain yaitu Tingkat Pendidikan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 16. Rata-rata dari Tingkat Pendidikan adalah 11.26 dengan standar deviasi sebesar 2.092. Kemudian variabel Lama Kerja (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 5 dan nilai maximum sebesar 16. Rata-rata dari variabel Lama Kerja adalah 10.26, dengan standar deviasi sebesar 2.196. Variabel Jam Kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 16. Rata-rata dari variabel tenaga kerja adalah 11.68 dengan standar deviasi sebesar 2.477.

## 2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas.

### a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0.917

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar  $0.917 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.8**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.802	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Lama Kerja	0.238	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jam Kerja	0.354	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Kera, Jam Kerja tidak mengalami atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.9 yaitu  $> 0,05$ .



c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 5.9**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.675	1.482	Tidak terjadi multikolinieritas
Lama Kerja	0.426	2.350	Tidak terjadi multikolinieritas
Jam Kerja	0.520	1.922	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan variabel independen lebih besar dari 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ( $<$ ) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi non multikolinieritas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

d. Analisis Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh dari Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja, terhadap Upah digunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_a$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  artinya Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Upah.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.10**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.343	4.564	0.000	Signifikan
Lama Kerja	0.398	4.211	0.000	Signifikan
Jam Kerja	0.197	2.305	0.023	Signifikan
F hitung	55.656			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.624			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.10 diatas perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.343X_1 + 0.398X_2 + 0.197X_3$$

### 1) Tingkat Pendidikan

Pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai yang positif sebesar 0.343 artinya semakin besar nilai standardized koefisien pada tingkat pendidikan maka semakin besar pula tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja

### 2) Lama Kerja

Pada variabel lama kerja memiliki nilai sebesar 0.398 artinya semakin besar nilai standardized koefisien pada lama kerja maka semakin besar pula tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja

### 3) Jam Kerja

Pada variabel jam kerja memiliki nilai sebesar 0.197 artinya semakin besar nilai standarized koefisien pada jam kerja maka semakin besar pula tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja

## 3. Pengujian Uji Statistik

### a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja dengan variabel dependen yaitu Upah.

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.564 dengan nilai signifikasi

regresi positif sebesar  $0.000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut berarti bahwa modal berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstile di Kabupaten Purworejo

- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4.211 dengan nilai signifikansi regresi positif sebesar  $0.000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal tersebut berarti bahwa Lama Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstile di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
- 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.305 dengan nilai signifikansi regresi positif sebesar  $0.031 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal tersebut berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap Tingkat Upah Pekerja Pengolahan Industri Tekstil di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

b. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 5.10 diperoleh F hitung sebesar 55.656 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Upah.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) = 0.624, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 62,4% sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**C. Pembahasan (*Interpretasi*)**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen antara Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jam Kerja terhadap Upah. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Tingkat Upah Tenaga Kerja di Industri Pengolahan Tekstil PT Unggulrejo Wasono di Kabupaten Purworejo. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :

**1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Upah**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingginya suatu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat upah yang diterima. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang akan

mempengaruhi tingkat pola pikirnya yang lebih baik untuk menciptakan suatu keativitas atau ide guna meningkatkan hasil produksi yang lebih besar Sehingga, dengan tingginya tingkat menghasilkan produksi yang lebih besar maka akan mempengaruhi tingkat upah yang diterima.

Selain itu dalam peningkatan tingkat upah, pendidikan tidak hanya dari segi formal , pendidikan informal juga turut berpengaruh seperti keikutsertaan pada lembaga pelatihan kerja yang telah diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu kerja. Pelatihan ini dilakukan demi menciptakan tenaga kerja yang terampil, inisiatif dan kreatif. Selain itu peningkatan mutu kerja juga dapat dilakukan melalui kegiatan seminar atau *workshop*, semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh pula pada tingginya tingkat kecakapan dalam kaitanya mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan. Dengan demikian tingginya tingkat pendidikan seseorang melalui pendidikan formal maupun informal seseorang juga berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusianya. Sehingga, semakin tinggi kualitas kerja, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan dan berpengaruh pada tingginya upah yang akan diterima.

Hasil penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan yang dilakukan oleh Miswar (2018) tingkat upah pekerja d Aceh. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap upah pekerja di Aceh. Selarasa dengan epenelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Haque

(2015) yang dilakukan di Bangladesh. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan upah yang diterima oleh pekerja di Bangladesh

## **2. Pengaruh Lama Kerja Terhadap Tingkat Upah**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa lama masa kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan lamanya seseorang bekerja pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi yang diperoleh, dan juga akan meningkatkan kinerjanya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan akan membuat tenaga kerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang pekerjaan yang sama, maka akan banyak pula yang dapat dipelajari dari berbagai kesalahan yang pernah dilakukan. Sehingga, dalam hal ini dengan lamanya bekerja seseorang akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil produktivitas yang berpengaruh terhadap meningkatnya upah yang diterima.

Terkait dengan kebijakan perusahaan penambahan pendapatan tingkat upah, Seseorang akan mendapatkan upah lama bekerja dibedakan dalam 3 ring yaitu 1 sampai 8 tahun, 8 sampai 16 tahun, 16 tahun sampai 24 tahun,. Dalam penambahan upah berskala setiap tahunnya perusahaan akan meninjau dari prestasi seseorang dalam mengashilkan produktivitas

yang lebih besar tiap tahunnya ,namun perusahaan juga mengikuti aturan pemerintah dengan menaikkan presentase upahnya yang dilihat dari UMK tiap tahunnya

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Aprilia, Erni Febriana Harahap dan Helmawati (2016) yang dilakuka di Industri Agribisnis di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lama kerja berpengaruh dan signifikan terhadap upah pekejra industri agribisnis. Selarasa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi dan I Ketut Djayastra (2015) yang dilakukan di Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa variabel lama kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali.

### **3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Upah**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan akan berdampak semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Dan sebaliknya semakin rendahnya jam kerja atau dalam artian semakin banyak waktu senggang, maka akan mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan. Tingginya jam kerja seseorang dilihat dari penambahan jam lembur yang diberikan oleh perusahaan, yang akan menambah tingkat



upah. Penambahan jam lembur biasanya diberikan oleh suatu perusahaan apabila seseorang melebihi ketentuan waktu kerja maka jam kerja tersebut bisa dianggap sebagai upah lembur.

Terkait dengan kebijakan perusahaan penambahan pendapatan tingkat upah. Jam kerja yang diberikan oleh perusahaan di jam lembur biasanya disamakan dengan jam kerja hari biasanya per shift dengan upah lembur Rp. 65.000. per 8 jam kerja. Penambahan jam lembur biasanya adanya kesepakatan antara manager dengan tenaga kerja. Dengan adanya kesepakatan penambahan jam lembur diharapkan meningkatkan tingkat upah yang diterima.

Hasil penelitian ini sama yang dilakukan oleh Hellyn Okfdella, Jolianis dan Hayu Yolanda Utami (2014) yang dilakukan di Industri Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Sijunjung . Dimana hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa vatiabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah yang diterima oleh pekerja Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Sijunjung. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Kisworo (2014) dalam penelitiannya yang Analsisa Tingkat Upah Pekerja Wanita di Pabrik Rokok (Study pada Perusahaan Rokok “Empat Saudara Abadi” di Desa Jambi Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk).. Dimana hasil penelitianyan menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja wanita di pabrik rokok